
ANALISIS PEMANFAATAN SITUS JEJARING SOSIAL FACEBOOK OLEH MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Endang Hariningsih

Akademi Manajemen Administrasi YPK Yogyakarta

ABSTRAK

Fenomena perkembangan situs jejaring sosial Facebook yang sangat cepat dan memiliki jumlah pengguna yang sangat besar menjadi perhatian dari penelitian ini. Beberapa alasan kenapa Facebook menjadi begitu fenomenal karena mampu menciptakan jalur yang dapat menghubungkan antara individu dengan individu lain. Facebook juga memiliki fitur yang dapat mendukung proses berbagi pengetahuan. Facebook dapat digunakan untuk mengirimkan pesan, berbagi link/tautan, berbagi opini, pendapat, data, informasi, dan berita. Kehadiran Facebook memberikan kemudahan dalam berkomunikasi, kemudahan bertukar ide dan pendapat hingga menjadi sarana untuk berbagi pengetahuan antar para pengguna.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendapatkan deskripsi pemanfaatan Facebook di kalangan mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasilnya menunjukkan bahwa prosentase terbesar beberapa komponen pemanfaatan Facebook menunjukkan penggunaan dengan kuantitas waktu, lama akses, dan jumlah teman yang sudah cukup besar. Sedangkan prosentase terbesar ketrampilan yang bisa didapat dari mengakses Facebook yaitu ketrampilan berkomunikasi.

Kata kunci : Facebook, Berbagi Pengetahuan, Ketrampilan Berkomunikasi

PENDAHULUAN

Web online merupakan *social space* yang menghubungkan individu dengan teman, kolega, anggota keluarga, bahkan orang asing yang baru dikenal. Munculnya teknologi Web 2.0, mampu mendukung interaksi sosial dan membuat aktivitas pertukaran informasi antar individu semakin mudah. Dalam perkembangannya teknologi ini sering disebut sebagai situs jejaring sosial (SJS). Situs jejaring sosial telah menarik pengguna memanfaatkannya untuk berbagai tujuan (Bicen dan Cavus, 2010). Popularitas SJS dapat dilihat dari jumlah orang yang menggunakannya (Cheung et al., 2010).

Salah satu jenis SJS yang terkenal adalah Facebook (Calvi et al., 2010; Hew, 2011; Dba dan Karl, 2008; mazman dan Usluel, 2010; Onat dan Alikilic, 2008; Pempek et al., 2009; Roblyer et al., 2010; Scale, 2008) yang merupakan SJS dengan 500 juta pengguna aktif pada September 2010 yang dicapai hanya dalam waktu 6 tahun (Helms, 2010). Pengguna Facebook di Indonesia pada tahun 2009, menduduki peringkat ke dua di dunia yaitu sebesar 39 juta pengguna, setelah AS sebesar 151 juta pengguna, disusul oleh India (30 juta pengguna) dan United Kingdom (29,791 juta pengguna).

Fenomena perkembangan situs jejaring sosial Facebook yang sangat cepat dan memiliki jumlah pengguna yang sangat besar menjadi perhatian dari penelitian ini. Beberapa alasan kenapa Facebook menjadi begitu fenomenal karena mampu menciptakan jalur yang dapat menghubungkan antara individu dengan individu lain. Facebook juga memiliki fitur yang dapat mendukung proses berbagi pengetahuan. Facebook dapat digunakan untuk mengirimkan pesan, berbagi link/tautan, berbagi opini, pendapat, data, informasi, dan berita. Kehadiran Facebook memberikan kemudahan dalam berkomunikasi, kemudahan bertukar ide dan pendapat hingga menjadi sarana untuk berbagi pengetahuan antar para pengguna.

Penelitian tentang pemanfaatan Facebook di dunia pendidikan telah menunjukkan bahwa mahasiswa bisa mendapatkan manfaat sosial dari penggunaan SJS (DeAndrea et al., 2011). Karlin (2007) menemukan bahwa 60% mahasiswa mendiskusikan topik terkait pendidikan secara online seperti perencanaan atau pembelajaran. Goldfarb et al., (2011) berpendapat bahwa meskipun terdapat kritik untuk SJS sebagai portal yang menyebabkan perilaku tidak produktif, terdapat juga peningkatan bahwa situs ini meningkatkan kemampuan teknologi, meningkatkan ketrampilan sosial dan mempercepat pembelajaran. Sedangkan Zanamwe et al., (2013) mengatakan bahwa investigasi pemanfaatan SJS di perguruan tinggi memberikan beberapa wawasan yang bermanfaat untuk peneliti dan akademisi. Dengan menggunakan SJS, beberapa pendidik mampu menciptakan hubungan informal dengan mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan eksplorasi pemanfaatan SJS di area pendidikan.

Beberapa penelitian terkait pemanfaatan Facebook banyak dilaksanakan di negara berkembang, tetapi untuk konteks pemanfaatan di Indonesia masih belum banyak ditemukan. Untuk mengisi *research gap* tersebut, maka peneliti akan meneliti mengenai pemanfaatan Facebook oleh mahasiswa di perguruan tinggi. Hal ini perlu dilakukan karena adanya perbedaan latar belakang konteks budaya dan lingkungan. Beberapa hasil penelitian pemanfaatan Facebook di luar negeri telah menyebutkan bahwa Facebook dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung pembelajaran. Sehingga implikasi hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana sosialisasi dalam memaksimalkan pemanfaatan situs jejaring sosial khususnya Facebook untuk kegiatan produktif di bidang pendidikan dengan biaya yang relatif terjangkau oleh kalangan mahasiswa.

Berdasarkan berbagai penjelasan tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisa Pemanfaatan Situs Jejaring Sosial Facebook Oleh Mahasiswa di Perguruan Tinggi Daerah Istimewa Yogyakarta”**.

LANDASAN TEORI

Pengertian Situs Jejaring Sosial

Berikut ini beberapa pengertian situs jejaring sosial:

- Menurut Laudon (2010), jejaring sosial merupakan a) sekelompok orang, b) melakukan interaksi sosial, c) terjadi ikatan antar anggota kelompok, dan d) sekelompok orang yang saling berbagi dalam area waktu tertentu. Sedangkan Situs jejaring sosial atau online social network merupakan area dimana orang dapat berbagi satu dengan lainnya. Sekelompok orang ini dapat berinteraksi satu dengan lainnya selain tatap muka langsung, dan bertukar ide atau bentuk lain melalui mediasi internet. Dengan adanya internet, interaksi dapat dilakukan tanpa mempertimbangkan batasan geografi dan batasan waktu dari jaringan sosial offline.
- Reuben dalam Zanamwe et al., (2013) mendefinisikan situs jejaring sosial sebagai satu aspek media sosial dimana individu dalam komunikasi yang dapat membagikan ide, kesukaan, atau pencarian untuk bertemu orang dengan ide dan kesukaan yang mirip.
- Pengertian lain dari Ellison dan Boyd (2007), situs jejaring sosial adalah teknologi atas dasar web yang dapat membuat pengguna mengembangkan sebuah profile publik, secara elektronik berkomunikasi dengan pengguna, dan melihat serta dapat berkomentar antar anggota kelompok.
- Menurut Kumah dan Ayiah (2011) mendefinisikan situs jejaring sosial merupakan website yang didesain agar beragam pengguna dapat menyebarkan suatu materi tertentu.
- Sedangkan definisi yang diberikan oleh Powel (2009) yaitu suatu komunitas dimana individu dapat terkoneksi menjadi suatu persahabatan, *value*, hubungan pekerjaan, ide, dan lain-lain.

Fungsi-fungsi dalam Situs Jejaring Sosial

Situs jejaring sosial merupakan software yang dikembangkan yang memungkinkan para pengguna untuk melakukan beragam aktivitas sekaligus. Dalam tabel 1 berikut menampilkan fitur-fitur yang menunjukkan beragamnya fungsi situs jejaring sosial.

Tabel 1. Fitur Situs Jejaring Sosial

Fitur	Deskripsi
Profile	Pengguna dapat menciptakan halaman web yang dapat mendeskripsikan dirinya dalam berbagai variasi
Friends network	Kemampuan untuk menciptakan tautan (link) kelompok pertemanan
Network discovery	Kemampuan untuk menemukan jaringan lain dan menemukan kelompok dan teman baru
Favorite	Kemampuan untuk berkomunikasi dengan situs, bookmarks, content, dan tujuan favorit.
E-mail	Mengirim e-mail dengan teman dalam jejaring sosial.
Storage	Tempat penyimpanan <i>content</i> untuk anggota jaringan.
Instant Messaging	Kontak satu lawan satu dengan teman yang sama-sama sedang menggunakan fasilitas tersebut.

Lanjutan tabel 1	
Fitur	Deskripsi
Message board	Mengunggah pesan kepada teman satu kelompok atau anggota kelompok yang lain.
Online polling	Mengumpulkan opini anggota
Chat	Diskusi online secara langsung
Discussion group	Kelompok diskusi dan organisasi forum sesuai topik
Membership management tool	Kemampuan site manager untuk melakukan perubahan isi, dialog, menghilangkan materi yang mengganggu, melindungi keamanan dan <i>privacy</i> .

Sumber: Laudon (2010)

Facebook

Facebook dikembangkan oleh Zuckerberg, Dustin Maskovitz dan Christ Hughes di tahun 2004 di Harvard University dengan tujuan untuk menyediakan wahana bagi mahasiswa di Harvard University untuk saling berhubungan dengan teman sekelas, dan dapat berbagi informasi terkait perkuliahan (Calvi et al., 2010). Selain itu juga dapat berbagi kreasi, cerita, dan dapat berinteraksi dengan orang lain (Roblyer et al., 2010). Media ini juga dimanfaatkan agar individu dapat menampilkan dirinya sendiri dan menjalin hubungan sosial dengan pihak lain (Ellison et al., 2007).

Penelitian Terdahulu

Haas et al., (2009) mengatakan bahwa banyak mahasiswa menggunakan media dan teknologi baru untuk menciptakan sesuatu yang baru dengan cara baru, belajar sesuatu yang baru dengan cara baru, dan mengkomunikasikan dalam cara baru dengan orang baru. Boyd dan Ellison (2007) memberikan dukungan bukti bahwa topik pembicaraan yang paling banyak dibicarakan di media sosial adalah pendidikan dan 60 persen mahasiswa mempertahankan penggunaan situs jejaring sosial untuk berdiskusi mengenai topik pendidikan dan lebih dari 50 persen menggunakan situs jejaring sosial untuk mendiskusikan tentang pekerjaan rumah tertentu.

Baird (2005) mengatakan bahwa NING (media jejaring sosial yang banyak digunakan di area pendidikan) cukup baik untuk memfasilitasi kelompok proyek. Sejalan dengan hal tersebut, Haas et al., (2007) menyatakan bahwa teknologi jejaring sosial dapat digunakan untuk mengkomunikasikan tugas, diskusi kelas, dan materi yang dapat mendukung pekerjaan rumah. Campbell (2008) menambahkan bahwa di Southern Illinois University College menyatakan bahwa Facebook merupakan alat yang penting untuk berkomunikasi dan strategi pemasaran. Mereka menggunakan fasilitas kelompok (*group*) untuk menyampaikan anggota kelompok berupa berita dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan mahasiswa lain, fakultas lain, dan alumni.

Zyko et al., (2011) melakukan observasi bahwa jejaring sosial memiliki potensi untuk meningkatkan pembelajaran mahasiswa. Mereka menambahkan bahwa situs jejaring sosial memperkaya lingkungan pembelajaran dengan pengenalan lebih awal kebutuhan mahasiswa dan penilaian formatif, penetapan komunitas kelas, ikatan mahasiswa, peningkatan pencapaian mahasiswa, dan manajemen informasi.

Zanamwe et al., (2013) mengatakan bahwa investigasi pemanfaatan SJS di perguruan tinggi memberikan beberapa wawasan yang bermanfaat untuk peneliti dan akademisi. Zanamwe et al. (2013) meneukan bahwa dengan menggunakan SJS, beberapa pendidik mampu menciptakan hubungan informal dengan mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan eksplorasi pemanfaatan SJS di area pendidikan.

Sedangkan penelitian Akyildiz dan Argan (2011) menemukan bahwa ditemukan beberapa implikasi penting untuk memahami mengapa mahasiswa menggunakan Facebook. Kedua, hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan Facebook tidak hanya untuk tujuan sosial tetapi juga untuk tujuan pendidikan. Penelitian ini mengkonfirmasi penelitian terdahulu tentang pemanfaatan Facebook terutama dari penelitian Zanamwe et l., (2013) dan Akyildiz dan Argan (2011). Penelitian ini mengkombinasikan kuesioner yang relevan untuk penelitian untuk area Indonesia. Selain itu juga dilakukan uji beda terhadap beberapa karakteristik demografi responden.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut. Pertama, penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan mendiskripsikan suatu subyek dengan menciptakan profile kelompok atau masalah, orang, atau kejadian melalui pengumpulan data dan tabulasi frekuensi atau interaksi dari variabel penelitian (Cooper dan Schindler, 2006). Kedua, dimensi waktu penelitian adalah melibatkan satu waktu tertentu dengan banyak sampel (*cross-sectional*).

Objek Penelitian

Teknologi KMS yang menjadi objek penelitian ini adalah Facebook yang merupakan salah satu bentuk situs jejaring sosial (SJS). Pemilihan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Facebook merupakan situs jejaring sosial yang paling populer untuk mahasiswa (Cheung et al., 2010; Dba dan Karl, 2008; Hew, 2011; Mazman dan Usluel, 2010; Roblyer et al., 2010; Ross et al., 2009).

Jenis dan Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian adalah data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti sendiri dari sumber penelitian (Cooper & Schindler, 2006). Penelitian ini melakukan pengumpulan data primer dengan teknik *survey*. *Survey* adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner kepada responden individu.

Kuesioner terdiri dari pertanyaan tertutup (*close ended question*) dan terbuka (*open ended question*). Pertanyaan tertutup (pilihan) digunakan agar memudahkan responden mengisi. Sedangkan pertanyaan terbuka bertujuan agar responden dapat memberikan jawaban sesuai fenomena yang dialami.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa pengguna situs jejaring sosial Facebook. Sampel diambil dari mahasiswa dari perguruan tinggi Negeri dan Swasta di Yogyakarta. Metode penentuan sampel yang dipilih adalah *non probability* dengan teknik *convenience*. Teknik ini dipilih dengan pertimbangan untuk kemudahan mendapatkan sampel.

Pengukuran Variabel

Untuk mengukur variabel pemanfaatan Facebook, digunakan kuesioner yang terdiri dari beberapa bagian sebagai berikut:

- a. Bagian Pertama terdiri dari 6 pertanyaan mengenai karakteristik demografi (seperti: jenis kelamin, usia, pendapatan, nama universitas, tingkatan perkuliahan)
- b. Bagian Kedua terdiri dari 17 pertanyaan tentang pengalaman pemanfaatan Facebook. Item kuesioner yang digunakan diadopsi dari kuesioner penelitian Zanamwe et al., (2013) dan Akyildiz dan Argan (2011).

Metode Analisa Data

Untuk menjawab tujuan penelitian, maka digunakan teknik analisa deskriptif. Analisa deskriptif merupakan kegiatan menyimpulkan data mentah berupa pengelompokan komponen atau bagian yang relevan dari keseluruhan data, pengaturan, pengurutan, atau manipulasi data sehingga bisa memberikan informasi deskriptif untuk menggambarkan pola-pola yang konsisten dalam data, sehingga dapat dipelajari dan ditafsirkan maknanya (Kuncoro, 2003). Analisa deskriptif bermanfaat untuk menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data. Untuk mempermudah analisa deskriptif, maka digunakan *software SPSS (Statistical Product for Social Science)* versi 15.

Langkah-langkah dalam analisa hasil adalah sebagai berikut :

- a. Inventarisasi dan klasifikasi data dari lapangan. Data yang terkumpul dari lapangan diinventarisasi dan diklasifikasikan berdasarkan kategori pemenuhan karakteristik data yang sudah ditentukan, setelah itu ditabulasi berdasarkan klasifikasi yang ditetapkan. Dalam tahap ini juga dilakukan pengecekan ulang untuk memastikan keakuratan dan kelogisan penyajiannya.
- b. Tabulasi data sesuai masing-masing atribut. Tabulasi merupakan proses penyusunan data ke dalam tabel berdasarkan kategori yang telah ditentukan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner dengan metode *convenience sampling*, diperoleh sampel sebanyak 179 responden mahasiswa. Bagian pertama hasil penelitian terdiri dari karakteristik responden dengan berbagai dasar. Dasar karakteristik responden penelitian tersaji dalam data demografi yang meliputi jenis kelamin, umur, dan pendapatan. Rangkuman karakteristik responden dapat dilihat di tabel 1.

Tabel 1 Rangkuman Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Frequency	Percent	Cumulative Percent
laki-laki	66	36,9	36,9
perempuan	113	63,1	100
Total	179	100	
Umur	Frequency	Percent	Cumulative Percent
15-20 tahun	148	82,7	82,7
21-25 tahun	30	16,8	99,4
26-30 tahun	1	0,6	100
Total	179	100	
Semester	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Satu	72	40,2	40,2
Tiga	56	31,3	71,5
empat	45	25,1	96,6
Lima	5	2,8	99,4
Tujuh	1	0,6	100
Total	179	100	
Pendapatan	Frequency	Percent	Cumulative Percent
< Rp 500.000	64	35,8	35,8
Rp 500.000 - Rp 1.000.000	70	39,1	74,9
Rp 1.000.000 - Rp 1.400.000	34	19	93,9
> Rp 1.400.000	10	5,6	99,4
Missing	1	0,6	100
Total	179	100	

Bagian kedua hasil penelitian berupa analisa pemanfaatan Facebook. Untuk tujuan analisa pemanfaatan Facebook, ditanyakan beberapa pertanyaan mengenai pengalaman responden dalam menggunakan Facebook. Beberapa komponen pertanyaan tersebut antara lain teknologi *hardware* untuk mengakses Facebook, frekuensi akses, durasi akses, jumlah teman, lama kepemilikan akun Facebook, dan tingkat pemanfaatan Facebook untuk mendukung pendidikan. Analisa berbagai pemanfaatan Facebook tersebut dapat dilihat di tabel 2 sampai dengan tabel 8.

Tabel 2 .Teknologi Hardware Untuk Akses Facebook

No.	Teknologi hardware	Frequency	Percent	Cumulative Percent
1.	Laptop	34	19	19,1
2.	Tablet	8	4,5	23,6
3.	smartphone	5	2,8	26,4
4.	handphone	14	7,8	34,3
5.	komputer	9	5	39,3
6.	laptop, smartphone, handphone	5	2,8	42,1
7.	laptop, tablet, smartphone, handphone, komputer	2	1,1	43,3
8.	laptop dan smartphone	20	11,2	54,5
9.	handphone dan komputer	9	5	59,6
10.	laptop dan smartphone	11	6,1	65,7
11.	laptop dan handphone	19	10,6	76,4
12.	laptop, smartphone, tablet	4	2,2	78,7
13.	laptop, handphone, komputer	17	9,5	88,2
14.	laptop, smartphone, komputer	4	2,2	90,4
15.	smartphone dan komputer	3	1,7	92,1
16.	laptop, smarphone, handphone, komputer	5	2,8	94,9
17.	laptop dan komputer	3	1,7	96,6
18.	laptop, smartphone, handphone, komputer	6	3,4	100
	Total	178	99,4	
	Missing	1	0,6	
	Total	179	100	

Berdasarkan hasil tabulasi di tabel 2 dapat disimpulkan bahwa prosentasi penggunaan teknologi hardware terbesar untuk mengakses Facebook yaitu laptop sebesar 19%, sedangkan prosentase terkecil sebesar 1,1% menggunakan bervariasi teknologi yaitu laptop, tablet, smartphone, handphone, komputer.

Tabel 3. Durasi Akses Facebook

No.	Lama akses	Frequency	Percent	Cumulative Percent
1.	kurang dari 15 menit	61	34,1	34,3
2.	sekitar 30 menit	74	41,3	75,8
3.	antara 1 - 2 jam	29	16,2	92,1
4.	antara 2 sampai 3 jam	7	3,9	96,1
5.	lebih dari 3 jam	7	3,9	100
	Total	178	99,4	
	Missing	1	0,6	
	Total	179	100	

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa prosentase terbesar durasi akses Facebook adalah selama rentang waktu sekitar 30 menit yaitu sebanyak 41,3%, sedangkan prosentase terkecil sebesar 3,9% masing-masing merupakan durasi akses Facebook antara 1 sampai 2 jam dan lebih dari 3 jam.

Tabel 4 Jumlah Teman di Facebook

No.	Jumlah teman	Frequency	Percent	Cumulative Percent
1.	kurang dari dan sama dengan 100 teman	7	3,9	3,9
2.	antara 101 - 300 teman	21	11,7	15,7
3.	antara 301 - 500 teman	26	14,5	30,3
4.	di atas 500 teman	124	69,3	100
	Total	178	99,4	
	Missing	1	0,6	
	Total	179	100	

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa prosentase terbesar jumlah teman di Facebook yaitu 69,3% yang merupakan golongan jumlah teman lebih dari 500 orang. Sedangkan prosentase terkecil yaitu sebesar 3,9% merupakan jumlah teman kurang dari dan sama dengan 100 teman.

Tabel 5 Dukungan Terhadap Dunia Pendidikan

No.	Pendapat responden	Frequency	Percent	Cumulative Percent
1.	Ya	162	90,5	91
2.	Tidak	16	8,9	100
	Total	178	99,4	
	Missing	1	0,6	
	Total	179	100	

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa prosentase responden berpendapat bahwa prosentase responden yang berpendapat bahwa Facebook dapat mendukung dunia pendidikan lebih besar dibandingkan yang menjawab tidak mendukung, yaitu sebesar 90,5%.

Tabel 6. Tanggapan responden tentang dukungan Facebook untuk tugas kuliah

No.	Pendapat responden	Frequency	Percent	Cumulative Percent
1.	Ya	147	82,1	82,6
2	Tidak	31	17,3	100
	Total	178	99,4	
	Missing	1	0,6	
	Total	179	100	

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa prosentase responden yang memberikan tanggapan bahwa Facebook dapat mendukung tugas kuliah lebih besar dibandingkan dengan yang tidak, yaitu sebesar 82,1%.

Tabel 7. Akses Facebook di Kampus

No.	Pendapat responden	Frequency	Percent	Cumulative Percent
1.	Ya	26	14,5	14,6
2.	Tidak	152	84,9	100
	Total	178	99,4	
	Missing	1	0,6	
	Total	179	100	

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan bahwa prosentase responden yang berpendapat bahwa Facebook tidak perlu dilarang di kampus lebih besar dibandingkan yang berpendapat sebaliknya, yaitu sebesar 84,9%.

Tabel 8. Ketrampilan Setelah Menggunakan Facebook

No.	Jenis Ketrampilan	Frequency	Percent	Cumulative Percent
1.	ketrampilan penelitian	7	3,9	4
2.	ketrampilan menguasai teknologi	37	20,7	24,9
3.	ketrampilan komunikasi	87	48,6	74
4.	tidak meningkatkan ketrampilan apapun lainnya	4	2,2	76,3
6.	ketrampilan menguasai teknologi dan ketrampilan komunikasi	24	13,4	92,1
7.	ketrampilan penelitian, menguasai teknologi, komunikasi	9	5	97,2
8.	ketrampilan penelitian, teknologi, komunikasi	1	0,6	97,7
9.	ketrampilan komunikasi dan ketrampilan berbisnis	1	0,6	98,3
10.	ketrampilan penelitian dan komunikasi	3	1,7	100
	Total	177	98,9	
	Missing	2	1,1	
	Total	179	100	

Berdasarkan tabel 8 dapat disimpulkan bahwa prosentase terbesar ketrampilan yang diperoleh responden sebagai dampak dari pemanfaatan Facebook yaitu untuk meningkatnya ketrampilan komunikasi yaitu sebesar 48,6%, sedangkan prosentase terkecil yaitu kombinasi ketrampilan penelitian, ketrampilan teknologi, dan ketrampilan komunikasi serta kombinasi ketrampilan komunikasi dan berbisnis.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa deskriptif dapat dianalisa antara lain bahwa prosentase terbesar teknologi *hardware* yang digunakan untuk mengakses Facebook yaitu laptop, sedangkan prosentase terkecil yaitu yang menggunakan kombinasi bervariasi antara lain laptop, tablet, smartphone, handphone, dan komputer. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden dalam mengakses Facebook masih menggunakan teknologi yang belum bervariasi dan cenderung mobilitasnya masih relatif rendah seperti laptop. Untuk hasil analisa durasi dalam mengakses Facebook, prosentase terbesar yaitu sekitar 30 menit, sedangkan prosentase terkecil yaitu rentang waktu antara 1 sampai 2 jam dan lebih dari 3 jam. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menghabiskan waktu relatif tidak lama (30 menit) dalam mengakses Facebook.

Selanjutnya prosentase terbesar untuk jumlah teman yang dimiliki responden di Facebook yaitu teman yang berjumlah di atas 500 teman, sedangkan prosentase terkecil adalah yang memiliki teman kurang dari dan sama dengan 100. Hal ini dapat diartikan bahwa mayoritas jaringan pertemanan responden melalui jejaring sosial Facebook sudah cukup banyak. Hal ini jika dimanfaatkan maksimal untuk kegiatan produktif periklanan dan atau pendidikan seperti berdiskusi berbagi pengetahuan akan sangat efektif karena dapat menjangkau target yang luas. Hasil ini juga dapat dikaitkan dengan prosentase yang lebih besar dari pendapat responden yang cenderung menyetujui bahwa Facebook dapat mendukung pendidikan, tugas kuliah, serta tidak dilarang diakses di kampus.

Untuk analisa deskriptif tanggapan responden atas ketrampilan yang diperoleh sebagai dampak dari mengakses Facebook yaitu menghasilkan prosentase terbesar berupa meningkatnya ketrampilan komunikasi, sedangkan prosentase terkecil yaitu kombinasi ketrampilan penelitian, ketrampilan teknologi, dan ketrampilan komunikasi serta kombinasi ketrampilan komunikasi dan berbisnis. Ketrampilan komunikasi dalam konteks pembelajaran menurut Soeharto (1995) yaitu memberikan informasi, pesan, gagasan, ide, pikiran, perasaan, kepada orang lain dengan maksud agar orang lain berpartisipasi yang pada akhirnya informasi, pesan, gagasan, ide, pikiran, perasaan tersebut menjadi milik bersama antara komunikator dan komunikan. Sedangkan dalam konteks organisasional menurut Robbins (2013), ketrampilan berkomunikasi yang relevan dengan pemanfaatan Facebook yaitu kemampuan untuk mentransformasi ide ke dalam kata dan tindakan, kredibilitas diantara kolega dan atasan, mendengarkan dan membuat pertanyaan. Berbagai ketrampilan tersebut diperlukan bagi mahasiswa saat ini dalam mendukung proses pendidikannya maupun sebagai persiapan kinerja ketika sudah berkarir di suatu organisasi. Di sisi lain, pemanfaatan Facebook untuk peningkatan ketrampilan lain masih dalam prosentase kecil, yaitu dalam hal untuk meningkatkan ketrampilan penelitian, ketrampilan teknologi, dan ketrampilan komunikasi serta kombinasi ketrampilan komunikasi dan berbisnis.

KESIMPULAN

Berdasarkan tabulasi frekuensi variabel-variabel terkait pemanfaatan Facebook oleh mahasiswa di perguruan tinggi diperoleh kesimpulan bahwa jenis teknologi hardware yang digunakan untuk mengakses Facebook paling banyak adalah laptop. Untuk durasi akses Facebook paling lama yaitu sekitar 30 menit, sedangkan jumlah teman mayoritas adalah di atas 500. Prosentase responden yang menyampaikan sikap setuju dalam berpendapat tentang pemanfaatan Facebook untuk mendukung pendidikan juga cenderung lebih banyak dibanding yang menyampaikan sikap ketidaksetujuan. Sedangkan prosentase terbesar ketrampilan yang bisa didapat dari mengakses Facebook yaitu ketrampilan berkomunikasi.

Oleh karena berbagai fenomena hasil kesimpulan deskriptif tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Facebook dapat dikembangkan untuk kegiatan produktif terutama dalam hal ini untuk mendukung pembelajaran mahasiswa di perguruan tinggi, sehingga tidak hanya sekedar untuk hiburan. Mengingat mahasiswa merupakan individu mandiri, dewasa, dan sibuk. Berdasarkan karakteristik mahasiswa, Facebook sebagai salah satu bentuk sosial media relevan untuk bisa dikembangkan pemanfaatannya. Pemanfaatan Facebook untuk dunia pendidikan oleh mahasiswa antara lain mengikuti grup-grup diskusi suatu ilmu tertentu, berbagi pengetahuan, menjadi *fan page* suatu organisasi/tokoh terkenal agar bisa mendapatkan motivasi/pembelajaran tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Akyildiz, Muge dan Argan, Metin (2011), *Using Online Social Networking: Students' Purpose of Facebook Usage at the University of Turkey*, Anadolu University-Scientific Research Projects (BAP Project No. 1005S121) Commision.
- Ayiah and C. H. Kumah (2011), "Social Networking: a tool to use for effective service delivery to clients by African Libraries," World Library and Information Congress: 77th IFLA General Conference and Assembly, San Juan.
- Baird, D. (2005), "The promise of social networks," TechLearning.
- Bicen, H., Cavus, N. (2010), "The most preferred social network sites by students", *Procedia Social Behavioral Science*, 2: 5864-5869.
- Calvi, L., Cassella, M., Nuijten, K. (2010), "Enhancing users' experience: A content analysis of 12 university libraries Facebook profiles", In *ELPUB 2010 International Conference on Electronic Publishing*, Helsinki (Iceland), 16-18 June.
- Campbell, D. (2008), "Reaching Students Where They Live," *BizEd*, vol. 7, pp.60-61.
- Cheung, C.M.K., Chiu, P.Y., Lee, M.K.O. (2010). "Online social networks: Why do students use Facebook?", *Computers in Human Behavior*, Article in Press.
- Cooper, D., R., Schindler, P., S. (2006), *Business Research Methods*, McGraw-Hill International Edition.

-
- D. M Boyd and N. B. Ellison (2007), "Social Network Sites: Definition, History, and Scholarship," *Journal of Computer-Mediated Communication*, vol. 13, pp 210-230.
- Dbal, J.P., Karl, K. (2008). "Social networking profiles: An examination of student attitudes regarding use and appropriateness of content", *CyberPsychology and Behavior*, 11 (1): 95-97.
- Dbal, J.P., Karl, K. (2008). "Social networking profiles: An examination of student attitudes regarding use and appropriateness of content", *CyberPsychology and Behavior*, 11 (1): 95-97.
- DeAndrea, D.C., Ellison, N.B., LaRose, R., Steinfield, C., Fiore, A. (2011). "Serious social media: On the use of social media for improving students' adjustment", *Internet and Higher Education*.
- Ewbank, A.D., H. L. Carter, and T. S. Foulger (2008), "MySpace dilemmas: ethical choices for teachers using social networking," *Proceedings of Society for Information Technology and Teacher Education International Conference*, 2580-2584.
- Goldfarb, A, N. Pregibon J. Shrem and E. Zyko (2011), "Informational Brief on Social Networking in Education," *New York Comprehensive Center*.
- Haas, Klopfer, S. Osterweil, J. Groff (2009), "*The Instructional Power of Digital Games, Social Networking and Simulations and How Teachers Can Leverage Them*," Boston: The Education Arcade.
- Helms, R. (2010). "Suitably Social: How FMCG brands can best use social media for engaging with their customers", University of Edinburgh Business School, Masters of Business Administration.
- Hew, K.F. (2011). "Students' and teachers' use of Facebook", *Computers in Human Behavior*, 27: 662-676.
- Kuncoro, Mudrajat (2003), *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Erlangga, Jakarta, 2003.
- Laudon, Kenneth, C., dan Traver, Carol Guercio (2010), *E-Commerce 2010: Business, Technology, Society*, Pearson, International Edition.
- Mazman, S.G., Usluel, Y.K. (2010). "Modeling Educational Usage of Facebook", *Computers & Education*, 55: 444-453.
- Mazman, S.G., Usluel, Y.K. (2010). "Modeling educational usage of Facebook", *Computers & Education*, 55: 444-453.
- Pempek, T.A., Yevdokiya, A.Y., Calvert, S.L., (2009). "College students' networking experiences on Facebook", *Journal of Applied Developmental Psychology*, 30: 227-238.
- Powell (2009), "*33 million People in the Room: how to create, influence, and run a successful Business with Social networking*," Pearson Education, Inc.,
- Reuben (2010), *The Use of Social Media in Higher Education for Marketing and Communications: A Guide for Professionals in Higher Education*, unpublished.
- Roblyer, M.D., McDaniel, M., Webb, M., Herman, J., Witty, J.V. (2010). "Findings on Facebook in higher education: A comparison of college faculty and student uses and perceptions of social networking sites", *Internet and Higher Education*, 13: 134-140.
- Roblyer, M.D., McDaniel, M., Webb, M., Herman, J., Witty, J.V. (2010). "Findings on Facebook in higher education: A comparison of college faculty and student uses and perceptions of social networking sites", *Internet and Higher Education*, 13: 134-140.

- Ross, C., Orr, E.S., Sasic, M., Arseneault, J.M., Simmering, M.G., Robert Orr, R. (2009). "Personality and motivations associated with Facebook use", *Computers in Human Behavior*, 25: 578-586.
- Scale, M. (2008). "Facebook as a social search engine and the implications for libraries in the twenty-first century", *Library Hi Tech*, 26 (4): 540-556.
- Zanamwe, Ng., Rupere, T., dan Kufandirimba O., (2013), Use of Social Networking Technologies in Higher Education in Zimbabwe: A Learner's perspective, *International Journal of Computer and Information Technology*, 02:01, Januari.
- Soeharto, Karti, (1995), Peran dan Keterampilan Guru- guru dalam Kegiatan Pembelajaran, *Komunikasi Pembelajaran*, Surabaya.
- Robbins, Stephen, P. (2013), *Management*, 11th edition, Prentice Hall.